BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teoretis

1. Pengertian Belajar

Menurut Slameto, (2015:2) "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil penglamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Selain itu Sudjana, (Rusman 2014:1) mendefinisikan "Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu". Jadi pada dasarnya belajar merupakan tingkah laku seseorang untuk mengetahui suatu hal berdasarkan pengalaman atau pelatihan dari lingkungan di sekitarnya dan mampu diserap sehingga dapat mengubah tingkah laku atau kepribadian seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Gagne, (Wilis, 2011:2) mengemukakan "Belajar dapat didefinisikan sebagi suatu proses dimana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman". Jadi Belajar juga merupakan proses penggabungan dari dari banyak pihak untuk mengubah prilaku organisasi tersebut yang di ambil dari pengalaman dan interaksi yang baik dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses berbuat melalui proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu sehingga terbentuk atau tercipta suatu pemahaman yang mampu diserap dan dijadikan prinsip oleh seseorang sehingga dapat menimbulkan perubahan tingkah laku dari sebelumnya.

2. Pengertian Hasil Belajar

Nurmayani *et al.,* (2016:15) mengemukakan bahwa "Hasil belajar merupakan indikator yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti". Sedangkan Menurut Suprijono, (Thobroni, M 2015:20), "Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan". Hasil belajar adalah hasil kemampuan peserta didik pada ahir materi, sehingga perubahan prilaku peserta didik dapat diketahui melalui pengukuran hasil belajar pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Menurut Arikunto, Suharsimi, (2012:131): "Taksonomi Bloom definisi hasil belajar dibedakan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor". Menurut taksonomi Bloom hasil belajar dapat diukur dengan tiga ranah tersebut dan merupakan kesatuan yang saling mempengaruhi dan tidak dapat dipisahkan.

Menurut Arikunto, (2012:131) :

a. Ranah Kognitif
   1) Mengenal *(recognition)*
      Dalam pengenalan siswa diminta untuk memilih salah satu dari dua atau lebih jawaban
   2) Pemahaman *(comprehension)*
      Dengan Pemahaman. Siswa diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana diantara fakta-fakta atau konsep.
   3) Penerapan atau aplikasi *(application)*
      Untuk penerapan atau aplikasi ini siswa dituntut memliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih suatu abstrasi tertentu (konsep, hokum, dalil, aturan, gagasan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam situasi baru dan menerapkannya secara benar.
   4) Analisis *(analysis)*
      Dalam tugas analisis ini siswa diminta untuk menganalisis suatu hubungan atau situasi yang kompleks atas konsep-konsep dasar.
   5) Sintesis *(synthesis)*
      Apabila penyusun soal tes bermaksud meminta siswa melakukan sintesis maka pertanyaan-pertanyaan disusun sedemikiain rupa sehingga meminta siswa untuk menggabungkan atau menyusun kembali hal-hal yang spesifik dengan mengembangkan suatu struktur baru.
   6) Evaluasi *(evaluation)*
      Apabila menyusun soal bermaksud untuk mngetahui sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki sesuatu kasus yang diajukan oleh penyusun soal.

b. Ranah Afektif
   1) Pandangan atau pendapat *(opinion)*
      Apabila guru mau mengukur aspek afektif yang berhubungan dengan pandangan siswa maka pertanyaan yang disusun menghendak respond yang melibatkan ekspresi, perasaan atau pendapat pribadi siswa terhadap hal-hal yang relative sederhana tetapi bukan fakta.
   2) Sikap atau nilai *(attitude, value)*
      Dalam penilaian aktif tentang tentang sikap ini, siswa ditanya mengenai responsnya yang melibatkan sikap atau nilai telah mendalam disanubarinya, dan guru meminta dia mempertahankan pendapatnya.

c. Ranah Psikomotor
   Ranah psikomotor berhubungan erat dengan kerja otot sehingga menyebabkan gerakan tubuh atau bagian-

> bagiannya.Secara mendasar perlu dibedakan antara dua hal, yaitu keterampilan *(skill)* dan kemampuan *(abilities).*

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan pencapaian akhir peserta didik baik dari ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan melewati berbagai proses pembelajaran sehingga mampu mengetahui ilmu pengetahuan dari berbagai aspek.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, dapat kita ukur melalui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Hasil belajar peserta didik akan berbeda-beda karena setiap peserta didik mengalami penerimaan yang berbeda-beda pula. Hal tersebut juga disebabkan oleh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto, (2015:54) :

> Membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut ke dalam dua golongan, "yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:
>
> a. Faktor interen
>
> Faktor intern yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi ke dalam 3 faktor, yaitu :
>
> 1) Faktor jasmaniah
>   a) Faktor kesehatan
>   b) Faktor cacat tubuh
> 2) Faktor psikologis
>   a) Intelegensi
>   b) Perhatian

c) Minat
d) Bakat
e) Motif
f) Kematangan
g) Kesiapan

3) Faktor kelelahan.
Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersipat psikis).

b. Faktor ekstern
Faktor ekstern yang dapat mempengaruhi hasil belajar dapat dibagi ke dalam 3 faktor, yaitu:
1) Faktor keluarga
2) Faktor sekolah
3) Faktor masyarakat

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal, faktor eksternal merupakan faktor yang lebih cenderung mengarah pada lingkungan, sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari pihak peserta didik tersebut namun mampu diperbaiki dengan adanya pengarahan yang sesuai kebutuhan peserta didik.

4. Gaya Belajar

Menurut Nur, M Ghufron dan Rini Risnawati, (2013:42) "Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses, dan menguasai informasi yang sulit dan baru melalui presepsi yang berbeda." Sedangkan, Menurut Huda, Miftahul, (2015: 287) "Untuk menunjukan preferensi individu dalam proses belajarnya, yakni visual,

auditoris, dan kinestetik". Selain itu, *De Porter*, (Napitulu, Efendi dan Berlian Juni 2014:27) mengatakan "Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut." Berdasarkan pendapat para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa gaya belajar merupakan pendekatan dalam proses belajar yang dapat mengarahkan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan gayanya masing-masing baik itu secara visual, auditorial ataupun kinestetik.

a. Visual :

Menurut Ludji, Arylien Bire, *et al.,* (2014:171). "Gaya belajar visual adalah salah satu gaya belajar siswa yang pada dasarnya lebih menekankan pada bagaimana seorang siswa lebih mudah mempelajari materi pelajaran melalui melihat, memandangi atau mengamati objek belajarnya". Selain itu, Ahmadi dan Supriyono, (Ludji, Arylien Bire, *et al.,* 2014:171) mengemukakan "Seseorang yang bertipe visual akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, atau gambar, atau dengan kata lain lebih mudah mempelajari bahan pelajaran yang didapat dilihat dengan alat penglihatanya". Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang cenderung menggunakan indra penglihatan dalam menyerap informasi.

Ricki Linksman (2004:106-109) mengatakan bahwa "Siswa yang mempunyai gaya belajar visual lebih suka membaca daripada

dibacakan Selain dengan menggunakan alat bantu visual untuk mempercepat proses belajar". Menurut Abu ahmadi dan Widodo Supriyono (2008: 84-85) "Seorang yang bertipe visual, akan cepat mempelajari bahan-bahan yang disajikan secara tertulis, bagan, grafik, gambar". Bagi anak yang mempunyai gaya belajar visual dapat dilakukan dengan cara membaca dan melihat materi visual dalam bentuk bahasa, karena kegiatan membaca dilakukan secara visual, maka tipe ini merasa mudah dan nyaman jika harus belajar dengan membaca. Jika mereka harus mengingat apa yang mereka pelajari, maka mereka akan lebih mudah mengingat dengan cara membaca dari apa yang tertulis di buku daripada dibacakan oleh orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita ketahui bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar seseorang yang lebih cenderung mengingat apa yang dia lihat dilingkungan sekitarnya, orang ini akan cepat menangkap segala sesuatu yang langsung nampak seperti warna, bentuk, rupa dan lain sebagainya.

b. Auditorial

Menurut Ludji, Arylien Bire, *et al.*, (2014:171). "Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, telinga merupakan salah satu alat indra yang berperan penting". Selain itu, Ula, (Ludji, Arylien Bire, *et al.,* 2014:171) mengemukakan "Gaya belajar auditorial lebih mengedepankan indra pendengar. Belajar melalui mendengar

sesuatu dapat dilakukan dengan mendengarkan kaset audio, ceramah, diskusi, debat, dan instruksi". Gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang lebih cenderung pada panca indra dalam menerima informasi.

Gaya belajar auditorial ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya. Karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu. karakteristik gaya belajar auditorial menurut beberapa tokoh menurut joko susilo (2009:109):

1) Mampu mengingat dengan baik materi yang didiskusikan di kelas maupun di dalam kelompok
2) Mengenal banyak lagu di iklan atau di televisi dan mampu menirukannya dengan tepat
3) Sangat suka berbicara d) Kurang suka tugas membaca
4) Kurang baik dalam tugas mengarang atau menulis
5) Kurang memperhatikan hal-hal baru di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat kita tarik kesimpulan bahwa orang yang memiliki gaya belajar audiotorial lebih cenderung mengingat pengetahuan yang didapat melalui bunyi yang ia tangkap seperti musik, nada, suara dan lain sebagainya.

5. Deskripsi Materi Sistem Pencernaan Manusia

a. Sistem Pencernaan Manusia

Sistem pencernaan manusia tersiri dari saluran dan kelenjar pencernaan. Sistem pencernaan merupakan saluran yang masuk

atau dimakan dan bermanfaat bagi tubuh. Kelenjar pencernaan adalah bagian yang mengeluarkan enzim untuk mencerna makanan. Saluran pencernaan meliputi mulut, faring dan esophagus, lambung, usus halus, dan usus besar. Kelenjar pencernaan antara lain terdapat dimulut, lambung, usus halus, prankeas dan hati.

b. Organ Pencernaan Makanan Manusia

1) Rongga Mulut

Rongga mulut merupakan organ awal yang dilewati makanan pada saat tahap pencernaan dimulai, pencernaan pada organ ini dibantu dengan dilengkapi kelenjar ludah dan alat pembantu didalam mulut.

a) Gigi

Gigi berfungsi sebagai pemotong, pengunyah dan akan membentuk bolus makanan sehingga mudah ditelan. Gigi tersusun atas tulang gigi yang disebut dentin. Strukturnya terdiri atas mahkota yang merupakan bagian luar yang terlihat jelas bentuknya diatas gusi (gingiva), gusi ini merupakan leher tempat bertemunya antara mahkota dan akar gigi. Selain itu gigi juga dilapisi oleh email yang berwarna putih. Kalsium dan fosfat merupakan penyusun email. Berikut merupakan bagian-bagian gigi, (Gambar 2.1).

Sumber: Slonae, Ethel (2003: 284)

Gambar 2.1
Struktur Gigi

b) Lidah

Lidah merupakan organ yang termasuk ke dalam panca indera dan juga sebagai organ yang menunjang sistem pencernaan. Lidah berfungsi sebagai indera pengecapan yaitu untuk memberikan rasa kepada setiap objek yang masuk ke dalam mulut kita. Selain itu lidah juga berfungsi sebagai penunjang proses mengunyah dan menelan. Pada permukaan lidah terdapat bagian khusus yang dapat menerima rangsangan kimia, bagian ini disebut sebagai ujung pengecap. Setiap ujung pengecap memiliki sensitivitas yang berbeda terhadap rangsangan yang dapat kita rasakan. Selain itu, pada permukaan lidah yang kasar terdapat ribuan kuncup

pengecap sehingga kita dapat merasakan berbagai variasi rasa seperti manisnya gula atau asinya garam, (Gambar 2.2).

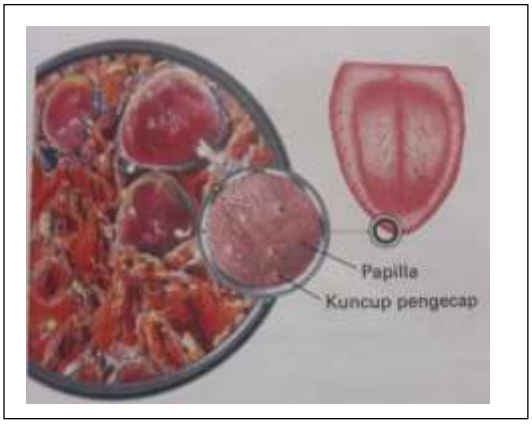

Sumber : Royston (Pujiyanto, Sri, 2012:149)

Gambar 2.2

Permukaan Lidah

c) Kelenjar Ludah (Saliva)

Kelenjar ludah merupakan cairan yang encer yang mengandung enzim dan cairan kental yang mengandung mukus. Pencernaan yang dibantu oleh enzim disebut pencernaan kimiawi. Selain itu, kelenjar ludah memiliki banyak fungsi diantaranya melarutkan makanan secara kimiawi, melembabkan, melumasi makanan dan lain sebagainya. Terdapat 3 kelenjar ludah diantaranya kelenjar parotid, submaksilar dan sublingual. Berikut gambar tempat kelenjar saliva, (Gambar 2.3).

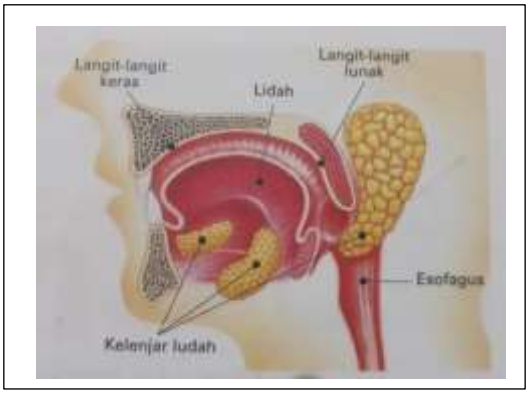

Sumber : Royston (Pujiyanto, Sri, 2012:149)

Gambar 2.3
Kelenjar Saliva

2) Faring dan Esofagus

Setelah melalui rongga mulut, selanjutnya makanan yang telah disederhanakan dalam bentuk bolus akan masuk ke dalam faring menuju esophagus, namun, sebelum menuju esophagus makanan akan melewati epiglotis yang merupakan pembatas saluran pencernaan dan pernapasan sehingga makanan tidak akan masuk kedalam saluran pernapasan. Esopagus merupakan saluran penghubung antara rongga mulut dan lambung dan berfungsi untuk menggerakan makanan dari faring ke lambung melalui gerak peristaltik. Berikut gambar serangkaian proses menelan, (Gambar 2.4).

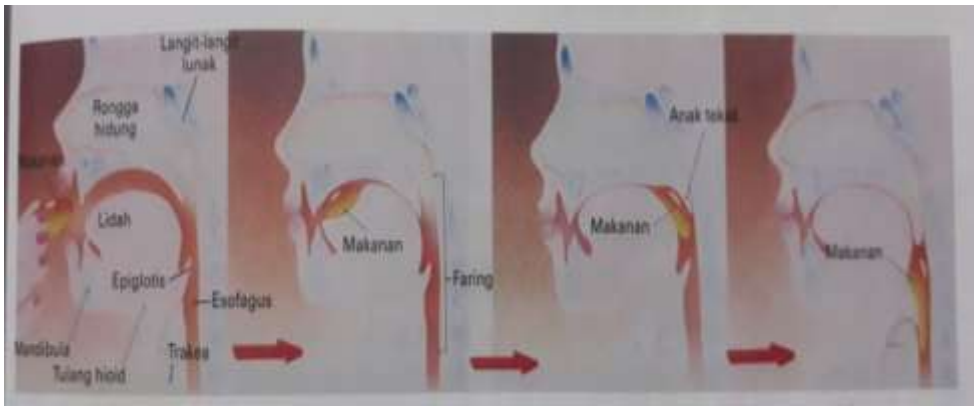

Sumber: Sumadia (Pujiyanto, Sri, 2012:149)

Gambar 2.4
Proses Masuknya Bolus Menuju Esofagus

3) Lambung

Lambung merupakan alat pencernaan yang berada pada superior kiri rongga abdomen dibawah diafragma, lambung berfungsi sebagai penyimpanan makanan, produksi kimus (bubur usus), digesti protein, produksi mukus, dan absopsi. Selain itu lambung juga akan berkontraksi mengaduk-aduk bolus, memecahnya secara mekanis, dan mencampurnya dengan getah lambung . Getah lambung mengandung HCl, enzim pepsin, dan renin. HCl berfungsi untuk membunuh kuman-kuman yang masuk berasama bolus akan mengaktifkan enzim pepsin.

Lambung terdiri dari bagian jantung, fundus, badan organ dan bagian pilorus. Fundus merupakan bagian yang menonjol ke sisi kiri mulut esofagus, badan lambung merupakan bagian yang berada dibawah fundus yang membentuk dua pertiga bagian lambung, sedangkan pilorus merupakan bagian yang menyempit

diujung bawah lambung dan membuka ke duodenum. Berikut merupakan bagian-bagian lambung, (Gambar 2.5).

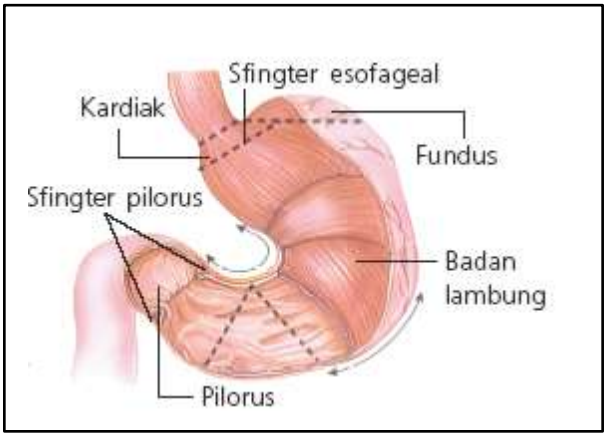

Sumber: Irianto, Koes (2013: 212)

Gambar 2.5
Bagian-bagian Lambung

4) Usus Halus

Usus halus merupakan tempat pencernaan dan penyerapan nutrisi. Usus halus terletak mulai dari ujung pilorus, tempat bersatu dengan lambung. Usus halus terdiri atas tiga bagian, yaitu usus dua belas jari, usus kosong, dan usus penyerapan.

Usus halus terletak mulai dari ujung pilorus, tempat bersatu dengan lambung dan berakhir pada batas ileosekal tempat bersatu dengan usus besar, panjang dari ususs halus adalah kurang lebih 720 cm berbelit-belit di dalam rongga abdomen dan berbagi menjadi tiga bagian yaitu :

a) Duodenum (usus 12 jari), adalah bagian dari usus halus dan menghubungkannya ke usus kosong (jejunum). Bagian usus dua belas jari merupakan bagian terpendek dari usus halus.

Fungsi adalah yang terletak setelah Usus dua belas jari untuk menyalurkan makanan ke usus halus. Secara histologis, terdapat kelenjar Brunner yang menghasilkan lendir. Dinding usus dua belas jari tersusun atas lapisan-lapisan sel yang sangat tipis yang membentuk mukosa otot.

b) Usus kosong atau jejunum adalah bagian kedua dari usus halus, di antara usus dua belas jari (duodenum) dan usus penyerapan (ileum). Pada manusia dewasa, panjang seluruh usus halus antara 2-8 meter, 1-2 meter adalah bagian usus kosong. Usus kosong dan usus penyerapan digantungkan dalam tubuh dengan mesenterium. Permukaan dalam usus kosong berupa membran mukus dan terdapat jonjot usus (vili), yang memperluas permukaan dari usus, sehingga makanan dapat terserap sempurna, setiap sel epitel pada vili memiliki banyak tonjolan mikroskopis (mikrovili), pada permukaan ujugnya, yang terpapar ke lumen usus. berikut merupakan struktur usus halus yang memiliki vili, (Gambar 2.6).

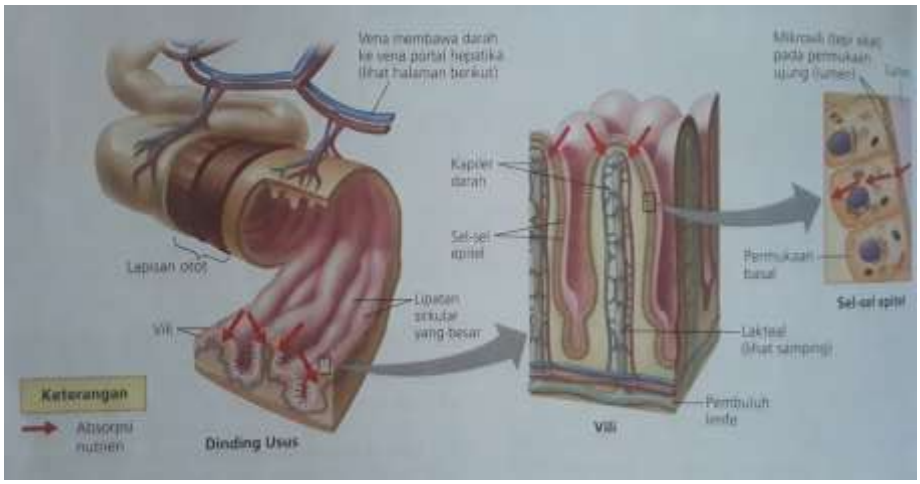

Sumber: Campbell, (2008:44)

Gambar 2.6
Struktur Usus Halus

c) Usus penyerapan atau ileum adalah bagian terakhir dari usus halus. Pada sistem pencernaan manusia, usus ini memiliki panjang sekitar 2-4 m dan terletak setelah duodenum dan jejunum, dan dilanjutkan oleh usus buntu. Ileum memiliki pH antara 7 dan 8 (netral atau sedikit basa) dan berfungsi menyerap vitamin B12 dan garam-garam empedu.

5) Usus Besar

Colon (Usus Besar) memiliki fungsi sebagai penyerap air selama proses pencernaan, tempat dihasilkannya vitamin K, dan vitamin H (Biotin) sebagai hasil simbiosis dengan bakteri usus, misalnya *E.coli,* membentuk massa feses, dan mendorong sisa makanan hasil pencernaan (feses) keluar dari tubuh. Pengeluaran dari tubuh disebut defekasi. Usus besar mempunyai panjang lebih kurang 180 cm dan terdiri dari sekum, berhubungan dengan ileum

melalui katup ileosekal, apendiks dan kolon, berfungsi dari usus besar adalah absorpsi cairan. Usus besar dibagi menjadi 3 daerah, yaitu: *Colon asenden*, *Colon Transversum*, dan *Colon desenden*, (Gambar 2.7).

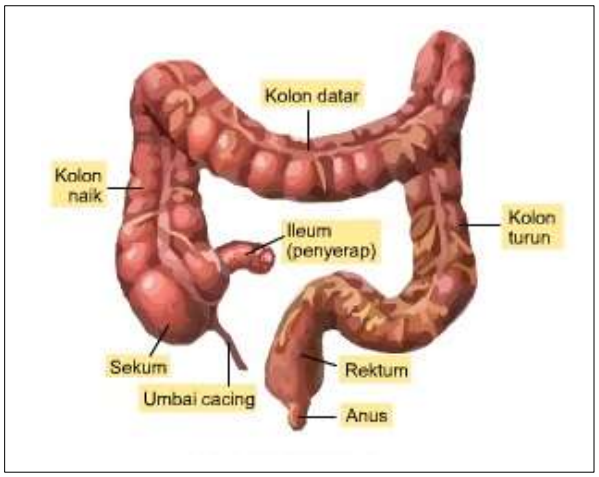

Sumber: Irianto, Koes (2013: 212)

Gambar 2.7
Bagian-bagian Usus Besar

c. Proses Pencernaan Makanan

1) Pencernaan dalam Mulut

Dalam mulut makanan dihancurkan secara mekanis oleh gigi dengan cara dikunyah. Makanan yang dimakan dalam bentuk besar dan diubah menjadi ukuran yang lebih kecil. Makin lama pengunyahan semakin baik, sebab proses penghancuran lebih efektif. Apabila makanan menjadi semakin kecil ukurannya, maka luas permukaan akan bertambah, Selama penghancuran secara mekanis ini berlangsung, kelenjar yang ada disekitar mulut mengeluarkan cairan yang disebut saliva atau ludah. Saliva adalah cairan yang lebih kental dari pada air biasa. Tiap hari sekitar 1-1,5

liter saliva dikeluarkan oleh kelenjar saliva. Enzim ptialin yang terdapat saliva adalah suatu enzim amilase yang berfungsi untuk memecah molekul amilum menjadi maltosa dengan proses hidrolisis. Proses ini akan berjalan lebih baik apabila makanan dikunyah lebih halus.

2) Pencernaan dalam Lambung

Makanan yang telah dikunyah dalam mulut ditelan melalui *esofhagus* masuk kedalam lambung. Perpindahan makanan dari mulut hingga kelambung disebabkan oleh adanya gerak peristaltik pada *esofhagus* yang dibantu oleh adanya mukus, yaitu suatu mukoprotein yang merupakan pelumas dan juga melindungi esofagus dengan membentuk lapisan tipis pada *esofhagus*. Mukus ini tahan terhadap suatu cairan yang terlibat dalam proses pencernaan makanan. Mukus ini dihasilkan oleh setiap bagian dari sistem pencernaan. Dalam lambung terdapat cairan yang berfungsi terutama untuk pencernaan protein, yaitu pemecahan molekul protien dengan cara hidrolisis. Cairan lambung dihasilkan oleh sel-sel didalam lambung. Sel-sel tersebut adalah sel *goblet*, sel *parietal* dan sel *chief* (sel terspesialisasi). Cairan lambung terdiri atas 99,4 % air, dan sisanya terdiri atas zat organik maupun zat anorganik. Zat anorganik yang terdapat dalam cairan lambung adalah HCl, NaCl, KCl dan fosfat.

Sedangkan zat organik yang terdapat dalam cairan tersebut ialah enzim *peptin*, renin dan lipase.

3) Pencernaan dalam Usus

Makanan yang telah dicerna dalam lambung, berupa campuran yang kental. Campuran ini secara berkala dikeluarkan dari lambung dan masuk kedalam usus dua belas jari (duodenum) melalui katup pengatur yang disebut katup pilorus. Katup ini dapat terbuka dan tertutup untuk mengatur masuknya campuran makanan tersebut kedalam duodenum. Ada dua organ yang penting dalam pencernaan dalam usus, yaitu pankreas, empedu dan usus itu sendiri. Baik pankreas maupun empedu memproduksi cairan yang disalurkan kedalam duodenum dan tempat dekat katup pilorus. Cairan yang dikeluarkan oleh pankreas dan empedu mempunyai sifat basa. Suasana basa ini merupakan syarat bekerjanya enzim-enzim yang menjadi katalis dalam proses pencernaan makanan dalam usus.

4) Hasil Akhir Pencernaan

Setelah mengalami proses pencernaan pada ketiga organ tubuh yaitu mulut, lambung dan usus, maka diperoleh beberapa hasil akhir pencernaan makanan. Hasil dari karbohidrat adalah monosakarida, untuk protein adalah asam-asam amino, sedangkan lemak adalah asam-asam lemak, gliserol, *monogliserida*, *digliserida*. Jadi pada hakikatnya pencernaan makanan ialah

proses pengubahan molekul besar menjadi molekul yang lebih kecil dan dapat diabsorpsi melalu dinding usus.

d. Enzim Pencernaan

1) Pepsin, adalah suatu enzim yang berguna untuk memecah molekul protein menjadi molekul yang lebih kecil yaitu *pepton* dan *proteosa*. Enzim ini dihasilkan di dalam lambung
2) Lipase, Enzim ini merupakan katalis pada reaksi pemecahan molekul lipid dengan cara hidrolisis. Enzim lipase bekerja secara optimal pada pH antara 5,5 sampai 7,5 dan dengan demikian dalam lambung tidak bekerja secara efektif dan optimal.
3) Renin, Enzim renin sangat penting dalam pencernaan makanan pada bayi, yang terdapat dalam susu.

e. Kelainan dan Penyakit pada Sistem Pencernaan Manusia

1) Parotitis (gondong) merupakan penyakit yang diakibatkan virus yang menyerang kelenjar air ludah dibawah telinga, sehingga menyebabkan kelenjar ludah membengkak.
2) Xerostomia (penyakit rongga mulut) merupakan penyakit yang mengakibatkan kondisi mulut mongering sehingga menghabat makananan tidak dapat dicerna secara baik, hal ini ditandai dengan rendahnua produksi air ludah.
3) Tukak Lambung merupakan penyakit yang mengakibatkan luka pada dinding lambung bagian dalam.

4) Apenditis (infeksi usus buntu) merupakan penyakit yang diakibatkan karena adanya sisa makanan yang terjebak di cacing umbai atau usus buntu sehingga terjadi peradangan, apabila penyakit ini dibiarkan maka, enyakit ini akan menjalar ke usus besar dan akan mengakibatkan peradangan pada selaput rongga perut.
5) Diare (mencret-mencret) terjadi akibat perubahan kadar air pada tinja dan peningkatan frekwensi buang air besar setiap harinya. Disebabkan oleh berkurangnya absopsi cairan ataupun bertambahnya sekresi cairan didalam usus.
6) Konstipasi merupakan penyakit yang disebabkan penyerapan air berlebihan pada sisa makanan sehingga mengakibatkan lambatnya pergerakan feses melalui usus besar, feses menjadi sangat padat dan keras sehingga sulit dikeluarkan.

6. Penelitian yang Relevan

Penelitian dengan menggunakan gaya belajar terhadap hasil belajar pernah dilakukan oleh Nurmayani, Muhammad Zulfikar Syuaib, dan Jannatin ‘Ardhuha (2016). Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik pada model *problem based learning* terhadap hasil belajar peserta didik merupakan kombinasi dari cara seseorang dalam menyerap informasi, kemudian mengatur dan mengolah informasi tersebut sehingga menjadi bermakna, sehingga

dapat membentuk keseuaian antara cara gaya belajar dan model pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sedangkan penelitian yang membedakan antara gaya belajar visual dan auditorial pernah dilakukan oleh Pertiwi, Anna (2016) dengan judul Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Gaya Belajar Visual Dengan Gaya Belajar Auditorial Pada Konsep Ekosistem Studi Eksperimen di Kelas X SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Pada Tahun Ajaran 2015/2016. Hal ini menujukan bahwa diantara kedua gaya belajar tersebut memiliki perbedaan pada hasil belajar peserta didik.

7. Kerangka Berpikir

Dunia pendidikan tidak akan terlepas dengan kegiatan belajar. Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah prilakunya sebagai akibat pengalaman. Pada kegiatan belajar yang sering dilakukan seorang guru hanya mengedepankan aspek kognitif saja sehingga aspek afektif dan psikomotor kurang diperhatikan sehingga hasil belajar peserta didik kurang optimal.

Hasil Belajar merupakan indikator yang menunjukkan adanya perubahan tingkah laku siswa, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, ranah yang jadi penilaian itu ada 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun, selain dari tiga

aspek tersebut peserta didik diharapkan mampu mengaplikasikan hasil belajarnya.

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik diantaranya faktor eksternal yang disebabkan oleh seorang guru yang kurang memperhatikan gaya belajar, sehingga peserta didik merasa kurang nyaman dalam proses pembelajaran karena harus mengikuti gaya belajar yang tidak sesuai dengan potensi dan keinginannya. Oleh karena itu, seorang guru harus memperhatikan gaya belajar peserta didik. Gaya belajar peserta didik meliputi gaya visual, auditorial dan kinestetik.

Gaya belajar merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai bagaimana individu belajar atau cara yang ditempuh oleh masing-masing orang untuk berkonsentrasi pada proses pembelajaran dan menguasai informasi baru melalui presepsi yang berbeda. Presepsi yang berbeda ini lebih baik ditampung dalam kegiatan diskusi agar setiap informsasi dari setiap indvidu bisa tersampaikan,

Berdasarkan hal tersebut, penulis menduga terdapat perbedaan gaya belajar visual dan auditorial pada konsep Sistem Pencernaan di kelas VIII semester ganjil SMP Terpadu Riyadlul'Ulum Wadda'wah Putri Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/2019.

8. Hipotesis

Agar penelitian dapat terarah, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada konsep Sistem Pencernaan Makanan Manusia yang proses pembelajarannya menggunakan gaya belajar visual dan auditorial di Kelas VIII SMP Terpadu Riyadlul'Ulum Wadda'wah Putri Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/ 2019.

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik pada konsep Sistem Pencernaan Makanan Manusia yang proses pembelajarannya menggunakan gaya belajar visual dan auditorial di Kelas VIII SMP Terpadu Riyadlul'Ulum Wadda'wah Putri Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2018/ 2019.